



Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Medana Tahun Ajaran 2024/2025

Rida Amalia¹, Muh. Hamdani, Muhammad Muhajirin

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam penguatan karakter peserta didik pada fase B di SDN 1 Medana. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN 1 Medana sudah berjalan sesuai dengan tahapan proses pembelajaran yakni adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN 1 Medana berperan cukup baik dalam memperkuat karakter peserta didik, terutama pada tiga dimensi utama yang dinilai yaitu: Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, dan Kreatif.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Karakter Peserta Didik.*

(*) Corresponding Author: rida.amalia.319@gmail.com

How to Cite: Amalia, R., Hamdani, M., & Muhajirin, M. (2026). Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Medana Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 286-294. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13757>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik semakin kompleks. Dalam pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengajarkan pengetahuan akademis saja, namun juga untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman serta melakukan inovasi baru agar dapat mengimbangnya. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah meluncurkan kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi masa depan, salah satunya yaitu mengenai kurikulum pendidikan. Saat ini, Indonesia telah menerapkan suatu pendekatan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar (Putri, 2024:1-2).

Merdeka Belajar adalah salah satu prinsip yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Mejelaskan bahwa inti dari

gagasan ini adalah bagaimana proses belajar dapat benar-benar membantu peserta didik tumbuh secara utuh, baik dari segi kemampuan berpikir (kognitif), sikap dan nilai (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam praktiknya, pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri mereka masing-masing baik kelebihan maupun kekurangannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Tujuan akhirnya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih bebas, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak (Syarif, dkk., 2024: 90).

Merdeka Belajar merupakan salah satu pendekatan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, nyaman, dan fleksibel bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan minat, bakat, serta gaya belajar masing-masing. Tujuan utama merdeka belajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan ketekunan, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Hidayat, 2023: 18).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Dalam kurikulum ini, konten pembelajaran dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk benar-benar memahami konsep yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan mereka. Guru juga diberikan kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa di kelasnya. Salah satu tujuan utama dari kurikulum ini adalah membentuk karakter siswa yang kuat dan selaras dengan nilai-nilai budaya Indonesia (Yusuf Baruta, 2021: 6).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan mereka, serta fokus pada penguatan kompetensi dan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, siswa diharapkan dapat membuat dan menghasilkan suatu proyek. Dalam kurikulum merdeka ini telah menerapkan program baru yaitu *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya. Dengan penerapan program P5 diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang langsung serta dapat memperkuat karakter mereka.

Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 56/M/2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* merupakan salah satu program pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang tercantum dalam *Profil Pelajar Pancasila* yang telah ditetapkan dalam *Standar Kompetensi Lulusan* (Kemendikbudristek, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu hal atau langkah yang sangat relevan dalam memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. *Projek penguatan profil pelajar pancasila* memungkinkan siswa untuk

mengalami proses pembelajaran yang membantu memperkuat karakter mereka (Saifullah, dkk., 2024: 51).

Namun, meskipun P5 bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik, masih ada berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, baik dari segi metode yang digunakan, keterlibatan guru, maupun respons siswa itu sendiri. Selain itu, penguatan karakter melalui proyek berbasis Pancasila memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus di hasil akademik saja namun juga di perubahan sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik.

Karakter merupakan sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang terbentuk dari faktor genetik, lingkungan, maupun sesuatu yang didapatkan dari pengalaman hidupnya. Karakter juga dapat menggambarkan bagaimana pola perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang (Utomo, dkk. 2021: 2).

Karakter adalah salah satu faktor penting dalam membentuk individu yang baik dan berkualitas. Karakter dapat diartikan sebagai kepribadian atau watak seseorang yang mempengaruhi perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Rukhayati, 2020: 29). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan karakter siswa, pemerintah telah menerapkan berbagai program, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, kreativitas, gotong royong, kemampuan berpikir kritis, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Medana mengangkat beberapa tema proyek yaitu: Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Fase A (kelas 1 dan 2) salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membuat kerajinan tangan dari tutup botol bekas, Tema Kearifan Lokal untuk Fase B (kelas 3 dan 4) kegiatan yang dilakukan adalah membuat kerajinan tangan seperti bros dari cangkang kerang dan membuat jajanan daerah, dan Tema Kewirausahaan untuk Fase C (kelas 5 dan 6) kegiatan yang dilakukan adalah membuat makanan seperti membuat kerupuk ikan dan sambal tri kacang.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 1 Medana menunjukkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat membantu membentuk karakter positif pada siswa, seperti siswa menunjukkan kerja sama yang baik dan saling membantu saat melakukan kegiatan proyek P5, siswa juga menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan proyek P5, serta menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan proyek P5 tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi tersebut melalui kegiatan P5 tersebut memberikan dampak yang cukup baik terhadap penguatan karakter peserta didik.

Dari pemaparan di atas, peneliti mengangkat judul tentang “Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Peserta Didik pada Fase B di SDN 1 Medana”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana proyek P5 ini dilaksanakan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, serta dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan yang tepat untuk menganalisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Medana, Desa Medana, Kecamatan Tanjung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta karakter peserta didik dalam pembelajaran P5. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas 3 SDN 1 Medana. Dokumentasi yang di peroleh dalam penelitian ini dapat berupa modul ajar, nilai siswa dalam pembelajaran P5, dan foto kegiatan P5. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan tujuan menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah di lakukan di lapangan berupa deskripsi terkait dengan Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Peserta Didik pada Fase B di SDN 1 Medana Tahun Ajaran 2024/2025.

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa Kelas III SDN 1 Medana

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas III SDN 1 Medana, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ternyata sudah dilakukan dengan cukup baik. Guru menjalankan proyek ini melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

a. Perencanaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ketahui bahwa proses perencanaan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN 1 Medana telah disusun secara sistematis oleh guru. Perencanaan tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, perencanaan yang matang juga membantu guru untuk lebih siap dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Dalam tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu menyusun modul ajar yang nantinya digunakan sebagai panduan utama dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Dalam modul, guru tidak hanya memasukkan materi pelajaran, tetapi juga merancang tema proyek, tujuan pembelajaran, serta dimensi, elemen, dan sub-elemen dari profil Pancasila yang ingin dicapai.

Selain itu, guru juga mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar sekolah dalam merancang kegiatan proyek. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana kegiatan P5 disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan budaya lokal siswa. SDN 1 Medana yang berada di daerah pesisir menjadi pertimbangan utama dalam memilih tema *Kearifan Lokal*, dengan bentuk kegiatan berupa pembuatan kerajinan tangan dari cangkang kerang. Pendekatan ini tidak

hanya membuat kegiatan proyek lebih relevan dengan kehidupan siswa, tetapi juga memberikan peluang untuk mengenalkan kearifan lokal sejak dini.

Di tahap perencanaan ini juga, guru dan siswa bersama-sama mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Kegiatan ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa sejak awal proses, yang juga menjadi bagian dari penguatan karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab. Jadi, dalam hal ini guru tidak hanya membuat rencana pembelajaran karena kewajiban, tetapi juga sudah memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap tahapannya.

b. Pelaksanaan

Setelah guru menyusun perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan P5 di kelas III SDN 1 Medana dilakukan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memulai kegiatan dengan memberikan penjelasan kepada siswa terkait proyek yang akan dikerjakan, termasuk tujuan kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, dan hasil akhir yang diharapkan. Hal ini bertujuan agar siswa memahami proses kegiatan yang akan mereka kerjakan, sekaligus membangun kesiapan mereka dalam mengikuti proyek secara aktif. Kemudian, pada pertemuan kedua siswa mulai membuat proyek.

Selama pelaksanaan proyek ini guru sangat berperan penting, guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru secara aktif mendampingi siswa selama proses pengerjaan proyek, memberikan contoh secara langsung, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat menggunakan alat dengan cara yang aman dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada hasil akhir produk, tetapi juga pada proses belajar siswa selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan guru secara langsung juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Selain itu, pelaksanaan proyek ini juga mendorong siswa untuk belajar bekerja sama karena dilakukan dalam kelompok, mereka belajar bagaimana membagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan pekerjaan bersama-sama. Sikap gotong royong dan rasa tanggung jawab muncul secara alami selama proses ini berlangsung. Nilai-nilai tersebut tentu sangat sejalan dengan tujuan utama dari P5, yaitu menanamkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

c. Evaluasi

Setelah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap dimensi profil pelajar Pancasila yang telah dirancang sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 1 Medana, dapat diketahui bahwa evaluasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun hasil akhir. Guru tidak hanya menilai produk akhir dari proyek yang dikerjakan siswa, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses yang dilalui selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari kegiatan observasi langsung yang dilakukan guru untuk memantau

keterlibatan siswa, kerja sama antarsiswa, serta sikap dan perilaku mereka selama mengikuti proyek.

Dalam proses penilaian ini, guru juga menggunakan buku khusus untuk mencatat hasil penilaian P5. Dalam buku tersebut terdapat tabel yang berisi tiga dimensi dari profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus penilaian, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan kreatif. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa, bukan hanya dilihat dari hasil akhirnya saja. Dengan kata lain, bagaimana siswa berproses selama kegiatan proyek juga menjadi perhatian penting dalam evaluasi ini.

Dari cara evaluasi yang menyeluruh ini dapat membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan cara ini, proses penilaian tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai bagian penting dalam membina dan mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas III SDN 1 Medana

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal tentang karakter dan kompetensi pelajar Indonesia yang diharapkan mampu menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di masa depan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka, yang dirancang untuk membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dan berlandaskan Pancasila. Kegiatan P5 di kelas III SDN 1 Medana difokuskan pada penguatan tiga dimensi utama, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotog royong dan kreatif.

Dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, sholat duha berjamaah, hafalan surat pendek dan hadist, serta latihan pidato, telah menjadi rutinitas yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, guru juga senantiasa memberikan contoh perilaku berakhlak mulia dan mengajak siswa unruk berbuat baik kepada sesama. Kegiatan ini secara perlahan dapat membentuk karakter religius siswa, dimana mereka mulai terbiasa menunjukkan sikap sopan santun, menghargai orang lain, serta melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Nilai-nilai tersebut tertanam secara perlahan dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu karakter yang juga muncul dalam kegiatan P5 di kelas III SDN 1 Medana adalah gotong royong. Dimensi ini memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter gotong royong siswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Dimensi gotong royong diwujudkan melalui berbagai aktivitas kalaboratif dalam kegiatan P5. Kegiatan tersebut seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuat kerajinan bersama, menggelar bazar di kelas, dan proyek kelompok lainnya yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu. Dalam kegiatan P5 ini, siswa dilatih untuk berinteraksi secara positif dengan teman-temannya, saling menghargai perbedaan pendapat, serta belajar

menyelesaikan tugas secara bersama. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa karakter gotong royong mulai tumbuh dalam diri siswa, di mana mereka lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta memiliki kesadaran social yang meningkat.

Karakter selanjutnya yang muncul dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas III SDN 1 Medana adalah dimensi kreatif. Dimensi kreatif ini dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam berbagai bentuk karya. Kegiatan P5 di kelas III SDN 1 Medana mengajak siswa untuk berpikir kreatif, misalnya membuat berbagai jenis kerajinan dari cangkang kerang. Dalam kegiatan ini, siswa di dorong untuk menemukan ide sendiri dan mengeksekusinya dengan cara yang unik. Dalam hal ini, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk bereksperimen, namun tetap membimbing prosesnya. Hasilnya, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan idenya. Karakter kreatif ini menjadi modal penting dalam pembelajaran dan pengembangan diri siswa kedepannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan secara langsung, dan juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Ketiga dimensi yang menjadi fokus utama, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif berkembang secara positif dan saling melengkapi. Meskipun tidak semua dimensi dikembangkan secara bersamaan dalam setiap kegiatan, namun keseluruhan proses kegiatan P5 memberikan pengaruh terhadap penguatan penguatan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan karakter siswa dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN 1 Medana sudah berjalan sesuai dengan tiga tahapan proses pembelajaran yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru merancang kegiatan secara sistematis dengan membuat modul ajar terlebih dahulu, menentukan tema proyek, guru juga menentukan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang akan dinilai. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 pertemuan, pertemuan pertama penyampaian materi, dan pertemuan kedua pelaksanaan proyek P5. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup proses dan hasil.
2. Karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas III SDN 1 Medana berhasil membentuk karakter siswa melalui penguatan tiga dimensi utama, yaitu religius, gotong royong, dan kreatif. Melalui pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, kerja kelompok yang mendorong kerja sama, serta kegiatan kerajinan yang menumbuhkan kreativitas, siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Proyek ini tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifullah, dkk. 2024. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Ainur Rosidha. 2024. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa SMP (Di SMP Muhammadiyah 8 Batu)*. Tesis Program Pascasarja Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfina Salsabila, dkk. 2024. *Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Suara Demokrasi OSIS di SMP*. Jurnal Pendidikan Berkarakter. Vol 7. No 1.
- Asry Tesanolika. 2024. *Project-Based Learning Berbasis Google Workspace dalam Manajemen Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Ayi Abdurrahman, dkk. 2024. *Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayu Andriani. 2024. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*. Jawa Tengah: Maghza Pustaka.
- Bima Prakarsa Arzfi. 2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah*. DE-JOURNAL (Dharmas Education Journal).
- Eko Merdiyanto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Eky Prasetya Pertiwi & Ianatuz Zahro. 2018. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: NUSAMEDIA.
- Endah Widiarti, dkk. 2024. *Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia.
- Fadilah, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Faiz Salam. 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling*. Journal Proceeding Umsurabaya.
- Heni, dkk. 2024. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia.
- Hidayat. 2023. *Manajemen Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Idam Ragil Widiyanto Atmojo. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. Jawa Tengah: CV. Pajang Putra Wijaya.
- Ifit Novita Sari, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UNISMA PRESS.
- M Iqbal Arrosyad, dkk. 2024. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jawa Tengah: PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Meri Lukiana Agustiani, 2024. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas II di SDN 3 Tanjung*. Skripsi Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Hamzar Lombok Utara.
- Muh Husyain Rifai, dkk. 2024. *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Yogyakarta: SELAT MEDIA PATNERS.

- Nurhadifah Amaliyah & Waddi Fatimah. 2023. *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nursalam & Suardi. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Prio Utomo, dkk. 2021. *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Putri Indah Parwati. 2024. *Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 14 Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam K. H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan.
- Rian Damariswara, dkk. 2021. *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. Volume 1. Nomor 1.
- Siti Rukhayati. 2020. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL FALAH SALATIGA*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga.
- Sukma Wulandari dan Desinta Dwi Rapita. 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Syahru Ramadhan, dkk. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Yusuf Baruta. 2021. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Zikry Septoyadi, dkk. 2022. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.